

# Masalah di Taman

Hunter menarik napas dalam-dalam. "Saya tidak mengucapkan kata-kata itu."

Oleh Diana Evelyn Nielson  
(Berdasarkan kisah nyata)

Kisah ini terjadi di AS.

Hunter berlari menyeberangi taman bersama teman-temannya. Dia meringis sewaktu dia merasakan angin bertiup melewatinya. Dia merasa begitu cepat dan ringan!

Kyle menyentuh pagar lebih dahulu. "Saya menang!" dia berteriak.

Hunter tiba di pagar beberapa saat kemudian. "Tidak adil! Kamu yang mulai lebih dahulu."

"Ya," ujar Miguel. "Ayo kita berlomba lari ke pohon itu!"

Hunter mulai berlari lagi. Kali ini, dia menyentuh pohon lebih dahulu. Tetapi Miguel berada tepat di belakangnya.

"Saya menang!" Miguel berkata.

"Tidak, Hunter menang," ujar Piper.



"Ya," ujar Kyle.

Miguel melipat kedua lengannya. Kemudian dia mengucapkan kata yang buruk.

Anak-anak yang lain tertawa. Miguel mengucapkan kata itu lagi, dan mereka tertawa lagi.

Hunter merasa sedih hatinya. Dia tahu kata itu tidak baik untuk diucapkan. Tetapi dia tidak ingin diejek. Dia tidak mengatakan apa-apa.

Piper mengucapkan kata buruk lainnya. Kemudian Kyle mengucapkan yang lain.

"Sekarang kamu mengucapkan satu kata yang lain, Hunter," ujar Kyle.

"Ya, ayo," ujar Miguel. "Ucapkan kata umpatan baru."

Hunter menarik napas dalam-dalam. "Saya tidak mengucapkan kata-kata itu."

"Mengucapkan satu kata tidak akan menyakitimu," ujar Kyle.

"Saya tidak mau," ujar Hunter.

"Apakah kamu terlalu takut?" Miguel tertawa.

Wajah Hunter terasa panas. "Saya akan pergi bermain di tempat lain."

Anak-anak yang lain terus tertawa dan mengucapkan kata-kata buruk. Hunter ingin pergi. Taman itu tidak terasa menyenangkan sekarang. "Sampai nanti," dia bergumam.

Hunter menaruh tangannya di sakunya dan perlahan-lahan berjalan melewati semua anak lainnya. Dia tidak lagi merasa cepat atau ringan. Dia merasa terbebani.

Dia menemukan Ibu dan Ayah duduk di bangku. Ayah meletakkan bukunya. "Kamu baik-baik saja?"

Hunter mengangkat bahu. "Mereka mulai mengucapkan kata-kata yang buruk. Saya tidak ingin melakukannya, jadi saya pergi."

Ibu tersenyum. "Itu adalah keberanian."

"Kami bangga padamu," Ayah berkata. "Sulit untuk membuat pilihan yang baik ketika orang-orang di sekitar kita tidak melakukannya."



Hunter mendesah. Dia senang dia membuat pilihan yang benar, namun dia masih tidak merasa nyaman.

"Apakah kamu ingin pulang?" Ibu bertanya.

Hunter memikirkannya. "Belum," katanya. Dia melihat ke kelompok anak-anak lain yang bermain di luncur gantung. "Saya akan pergi ke sana."

Sewaktu Hunter berjalan, salah seorang anak lelaki melambaikan tangan kepadanya. "Hai, saya David."

"Saya Hunter. Bolehkah saya bergabung dengan kalian?"

"Tentu!"

Hunter mengambil giliran di luncur gantung dan merasakan angin bertiup kencang. Sewaktu dia bermain dengan David dan yang lainnya, dia merasa cepat dan ringan lagi. Dia telah melakukan apa yang benar, meskipun itu sulit. Dia senang dia telah membuat pilihan yang baik. ●

Untuk belajar lebih lanjut mengenai membuat pilihan yang baik, bacalah Standar Injil Saya di bagian belakang Buku Penuntun Anak Anda.